

ANALISIS DAMPAK KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DAN MODAL SENDIRI TERHADAP PENDAPATAN UMK DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI KOTA LEWOLEBA, KABUPATEN LEMBATA

Analysis of the Impact of People's Business Credit (KUR) and Own Capital on MSE Income with Financial Literacy as a Moderating Variable in Lewoleba City, Lembata Regency

Helena Densia Binti Yulius^{1,a)}, Wehelmina M. Ndoen^{2,b)}, Darwin Zebua^{3,c)}, Petrus E. de Rozari^{4,d)}

^{1,2,3,4)} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} densiabintiyulius@gmail.com, ^{b)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id,

^{c)} darwinzebua@staf.undana.ac.id, ^{d)} petrusrozari@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, UMK di Kota Lewoleba, Kabupaten Lembata masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan permodalan dan rendahnya literasi keuangan. Pemerintah menyediakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai salah satu alternatif pembiayaan bagi pelaku usaha, selain modal sendiri yang berasal dari pemilik usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan modal sendiri terhadap pendapatan UMK dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi di Kota Lewoleba, Kabupaten Lembata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMK di Kota Lewoleba dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMK. Modal sendiri juga berpengaruh positif terhadap pendapatan UMK. Secara simultan, KUR dan modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMK. Selain itu, literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan UMK, namun tidak memoderasi pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan UMK.

Kata Kunci : Kredit Usaha Rakyat, Modal Sendiri, Literasi Keuangan, Pendapatan UMK.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang perekonomiannya masih bertumpu pada sektor usaha mikro dan kecil (UMK). Menurut data Kementerian Koperasi dan UMK (2023), jumlah UMK di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 64,2 juta unit usaha, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% atau setara dengan Rp9.580 triliun. UMK menjadi penggerak utama ekonomi daerah melalui penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur

(NTT), terdapat 98.270 unit UMK yang berkontribusi menyerap sekitar 92% tenaga kerja lokal (Badan Pusat Statistik Lembata, 2024).

Kota Lewoleba sebagai ibu kota Kabupaten Lembata merupakan pusat perekonomian dengan konsentrasi pelaku UMK tertinggi di wilayah tersebut. Berdasarkan data BPS Lembata (2024), terdapat 509 unit UMK yang beroperasi di Kota Lewoleba, meliputi kios (283 unit), usaha tenun (144 unit), toko (39 unit), pasar (33 unit), dan warung makan (14 unit). Meskipun jumlahnya cukup besar, UMK di Kota Lewoleba masih menghadapi permasalahan mendasar berupa keterbatasan modal dan rendahnya literasi keuangan, yang berdampak pada ketidakefektifan pengelolaan sumber daya keuangan dan keberlanjutan usaha.

Untuk mengatasi permasalahan permodalan tersebut, pemerintah menyediakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 6 Tahun 2020, KUR adalah kredit atau pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur yang produktif dan layak, namun belum memiliki agunan tambahan yang cukup. Program ini bertujuan memperluas akses pembiayaan, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Kasmir, 2016). Selain KUR, pelaku UMK juga mengandalkan modal sendiri yang bersumber dari tabungan pribadi, laba ditahan, atau aset pribadi untuk menopang kegiatan operasional usaha (Riyanto, 2013).

Pengelolaan modal dari KUR maupun modal sendiri akan lebih optimal apabila didukung oleh literasi keuangan yang memadai. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami produk dan konsep keuangan, mengenali risiko, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat dan bijaksana (Volpe & Chen, 1998). Tingkat literasi keuangan yang baik membantu pelaku UMK merencanakan penggunaan modal secara efektif, menjaga arus kas, memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha, dan mengoptimalkan pemanfaatan dana KUR untuk kegiatan produktif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antarvariabel tersebut. Winulang & Aisa (2024) serta Kerihi (2021) menemukan bahwa KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Sebaliknya, Taha (2022) tidak menemukan pengaruh positif KUR di Kabupaten Halmahera Selatan. Terkait peran literasi keuangan Mandasari & Oktapiani (2025) membuktikan bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan, sementara Hermawan & Purnamawati (2021) menemukan hasil sebaliknya di Kabupaten Buleleng. Kesenjangan temuan ini mendorong perlunya pengujian empiris dalam konteks spesifik Kota Lewoleba, Kabupaten Lembata.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh KUR terhadap pendapatan UMK; (2) pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan UMK; (3) pengaruh simultan KUR dan modal sendiri terhadap pendapatan UMK; (4) peran literasi keuangan dalam memoderasi pengaruh KUR terhadap pendapatan UMK; dan (5) peran literasi keuangan dalam memoderasi pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan UMK di Kota Lewoleba, Kabupaten Lembata.

KAJIAN TEORI

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Menurut Kasmir (2018) menjelaskan bahwa kredit usaha rakyat (KUR) merupakan program pembiayaan yang disediakan pemerintah untuk membantu pelaku usaha mikro, kecil

dan menengah (UMKM) dalam memperoleh akses permodalan dengan bunga rendah guna meningkatkan produktifitas dan pendapatan usaha. Tujuan dari kredit usaha rakyat (KUR) adalah membantu memperluas akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta koperasi yang memiliki usaha produktif, Fungsi KUR adalah sebagai sarana penyaluran modal dari perbankan kepada masyarakat dengan penjaminan pemerintah ada beberapa indikator kredit usaha rakyat yaitu, jumlah pinjaman KUR yang diterima oleh pelaku usaha, pemanfaatan dana KUR untuk kegiatan usaha produktif, dampak KUR terhadap pendapatan keuntungan serta kinerja usaha.

Modal Sendiri

Menurut Moekijat dalam Diana et al., (2023) menjelaskan modal sendiri adalah sumber dana yang berasal dari pemilik usaha atau perusahaan itu sendiri, baik dalam bentuk tabungan, laba ditahan, hibah, maupun aset pribadi yang dialokasikan untuk kegiatan usaha. Menurut Riawan & Kusnawan (2018) modal sendiri pada dasarnya berasal dari pemilik usaha dan tertanam pada waktu yang tidak dapat ditentukan waktunya. Tujuan utama dari modal sendiri adalah untuk menyediakan sumber pendanaan yang stabil dan berkelanjutan bagi usaha tanpa harus menanggung kewajiban pengembalian seperti bunga atau cicilan. Fungsi modal sendiri adalah sebagai sumber dana utama yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas usaha, mulai dari membeli bahan baku, pembayaran tenaga kerja sampai mendukung operasional sehari-hari. Indikator modal sendiri yaitu jumlah dana yang diinvestasikan pemilik, ketersediaan modal untuk operasional harian, kemampuan modal dalam mendukung ekspansi.

Literasi Keuangan

Menurut Wicaksono dalam Apriliani (2024) literasi adalah pemahaman tentang bagaimana individu, kelompok, bisnis, atau organisasi dalam memperbaiki, mengalokasikan dan menggunakan sumber daya moneter mereka dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, diperlukan juga kemampuan untuk menghitung resiko terkait dengan masalah dan kegiatan bisnis yang mereka hadapi. bertujuan meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya memiliki tingkat literasi rendah atau bahkan tidak melek huruf menjadi memiliki tingkat literasi yang baik. Pengambilan keputusan yang bijaksana, Pencegahan terhadap kesalahan finansial, Peningkatan kesejahteraan finansial, Perlindungan dari penipuan keuangan, Kontribusi pada pengembangan ekonomi. Ada beberapa indikator literasi keuangan yaitu pengetahuan tentang keuangan, tabungan dan pinjaman, pinjamin risiko.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

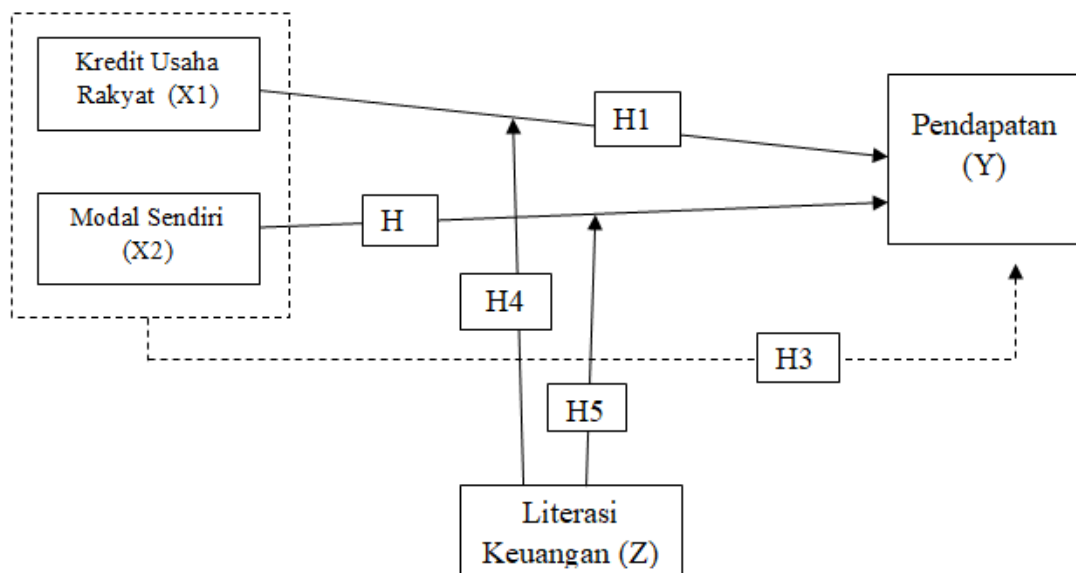
Menurut Munthe et al., (2023) UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. UMKM juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang berpotensi di suatu daerah yang belum diolah secara komersial. UMKM dapat membantu mengolah sumber daya alam yang ada di setiap daerah. Hal ini berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. Kriteria UMKM yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah. Karakteristik utama UMKM mencakup skala

usaha yang relatif kecil namun memiliki peranan yang sangat besar dalam memberikan kontribusi ekonomi.

Pendapatan

Menurut Keynes pendapatan yaitu perubahan pada jumlah faktor produksi yang digunakan dan perubahan kemampuan setiap unit faktor produksi tersebut menghasilkan pendapatan dalam Nursyakilah, (2020). Pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produksi. Dalam makro ekonomi, pendapatan adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu tahun periode dalam suatu negara. Sumber Pendapatan yaitu Gaji dan upah, pendapatan kekayaan, pendapatan dari sumber lain. Faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu modal, jam kerja, produk, lama usaha, dan ada beberapa indikator yaitu Kemampuan meningkatkan keuntungan usaha, kenaikan pendapatan setelah menerima kredit usaha rakyat, Tingkat pendapatan penjualan per bulan.

Kerangka Berpikir



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil (UMK) di Kota Lewoleba, Kabupaten Lembata.
- H2 : Modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil (UMK) di Kota Lewoleba, Kabupaten Lembata.
- H3 : Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan modal sendiri secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro kecil (UMK) di Kota Lewoleba, Kabupaten Lembata

- H4 : Literasi keuangan memoderasi pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan usaha mikro kecil (UMK) di Kota Lewoleba, Kabupaten Lembata.
- H5 : Literasi keuangan memoderasi pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan usaha mikro kecil (UMK) di Kota Lewoleba, Kabupaten Lembata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis. Lokasi penelitian adalah Kota Lewoleba, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang merupakan pusat perekonomian dengan konsentrasi pelaku UMK tertinggi di kabupaten tersebut. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMK di Kota Lewoleba yang berjumlah 509 unit usaha (BPS Lembata, 2024). Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria pelaku UMK yang aktif beroperasi dan memiliki pengalaman mengakses KUR atau menggunakan modal sendiri. Dengan menggunakan rumus Slovin pada taraf kesalahan 10%, diperoleh sampel sebanyak 85 responden. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert lima poin. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dari Dinas Koperasi dan UMK, BPS Kabupaten Lembata, serta laporan resmi lainnya. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 85 responden pelaku UMK di Kota Lewoleba, karakteristik responden menunjukkan bahwa dari sisi tingkat pendidikan, mayoritas berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 50 orang (58,8%), diikuti sarjana dan pascasarjana sebanyak 18 orang (21,2%), serta diploma sebanyak 2 orang (2,4%). Sebagian besar UMK tidak memiliki karyawan (70,6%), mencerminkan dominasi usaha yang dikelola secara mandiri. Ditinjau dari lama usaha, 57,6% responden memiliki usaha berumur kurang dari 2 tahun, menunjukkan dominasi usaha yang masih dalam tahap awal perkembangan. Pendapatan bulanan didominasi oleh kisaran di bawah Rp500.000 (50,6%), mencerminkan skala operasional yang masih kecil dan potensi besar yang perlu dikembangkan melalui intervensi permodalan dan peningkatan literasi keuangan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang menguji variabel independen lebih dari satu. Berdasarkan rumus matematis yang sudah dijelaskan, maka dalam penelitian ini akan diuji variabel independen ; kredit usaha rakyat (X1), modal sendiri (X2) secara bersamaan terhadap variabel dependen pendapatan (Y), sebagai berikut :

$$Y = 14,152 + 0,399X1 - 0,016X2$$

1. Nilai Konstanta a menunjukkan nilai sebesar 14,152, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel independen (nilai X1 dan X2 = 0) maka nilai variabel dependen (nilai Y) sebesar 14,152.

2. Nilai koefisien regresi variabel kredit usaha rakyat (X1) adalah 0,399 bernilai positif, sehingga jika kredit usaha rakyat mengalami kenaikan 1 nilai, maka pendapatan akan bertambah 0,399.
3. Nilai koefisien regresi variabel modal sendiri (X2) adalah 0,016 bernilai negatif, sehingga jika modal sendiri mengalami penurunan 1 nilai, maka pendapatan akan berkurang 0,016.

Tabel 1.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	14.152	2.127		6.653	<,001
	Kredit Usaha Rakyat	.399	.047	.809	8.556	<,001
	Modal Sendiri	.016	.077	.020	.212	.833

Sumber : Hasil Uji Pada SPSS Versi 27, Tahun 2026.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian pengaruh masing-masing variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Uji ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara terpisah. Dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, taraf signifikansi 0,05.

Tabel 2.

Hasil Uji t

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	14.152	2.127		6.653	<,001
	Kredit Usaha Rakyat	.399	.047	.809	8.556	<,001
	Modal Sendiri	.016	.077	.020	.212	.833

Sumber : Hasil Uji Pada SPSS Versi 27, Tahun 2026.

1. Kredit usaha rakyat hasil perhitungan berdasarkan t hitung didapatkan 8,556 dimana lebih besar dari t tabel 1,663. Dapat diambil keputusan bahwa hipotesis 1 (H1) pada penelitian ini diterima, yang berarti terdapat pengaruh secara parsial yang positif dan signifikan dari variabel kredit usaha rakyat terhadap pendapatan UMK di Kota Lewoleba, Kabupaten Lembata.
2. Modal sendiri hasil perhitungan berdasarkan t hitung di dapatkan 0,0212 dimana lebih kecil dari t tabel 1,663. Dapat diambil keputusan bahwa hipotesis 2 (H2) pada penelitian

tidak diterima, yang berarti terdapat pengaruh secara parsial yang negatif dan tidak signifikan dari variabel modal sendiri terhadap pendapatan UMK di Kota Lewoleba, Kabupaten Lembata.

Uji F (Simultan)

Uji f bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi uji f lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji secara simultan, diperoleh nilai f hitung sebesar 32,145 dengan tingkat signifikansi < 0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang menggunakan variabel kredit usaha rakyat, modal sendiri, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMK di Kota Lewoleba, Kabupaten Lembata.

Tabel 3.
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	f	Sig
1	Regression	375.423	3	125.141	32.145	<,001 ^b
	Residual	315.330	81			
	Total	690.753	84			

Sumber : Hasil Uji Pada SPSS Versi 27, Tahun 2026.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian suatu model regresi terhadap data yang digunakan. Dalam analisis regresi, R^2 menunjukkan seberapa besar kemampuan garis regresi dalam merepresentasikan data aktual.

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.527	1.973

Sumber : Hasil Uji Pada SPSS Versi 27, Tahun 2026.

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,527, dapat disimpulkan bahwa variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri mampu menjelaskan pengaruh terhadap Pendapatan sebesar 52,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan berkontribusi terhadap Pendapatan. Sementara itu, sebesar 47,3% variasi pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang dikaji dalam penelitian ini, seperti pengalaman usaha, strategi pemasaran, dan lokasi usaha. Pengalaman usaha dapat

memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usaha serta mengambil keputusan bisnis. Strategi pemasaran berperan dalam menarik konsumen dan meningkatkan penjualan produk atau jasa yang ditawarkan. Selain itu, lokasi usaha juga menjadi faktor penting karena lokasi yang strategis dapat memudahkan konsumen untuk mengakses usaha sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan.

Moderate Regression Analysis (MRA)

Menurut Liana (2009), *moderated regression analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi model 1 (MRA) $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 Z + e$
2. Persamaan regresi model 2 (MRA) $Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \beta_3 X_2 Z + e$

Berikut hasil uji *moderate regression analysis* (MRA) yang diuji menggunakan SPSS Versi 27, Tahun 2026 :

1. Persamaan Regresi Model 1

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Literasi Keuangan (Z) berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara variabel X1 terhadap Pendapatan (Y). Dengan demikian, literasi keuangan (Z) diuji untuk melihat kemampuannya dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan UMK di Kota Lewoleba, Kabupaten Lembata.

Tabel 5.

Hasil Uji Persamaan Regresi Model 1

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	16.508	1.105		14.937	<,001
	X1Z	0.18	.004	.953	4.478	<,001

Sumber : Hasil Uji Pada SPSS Versi 27, Tahun 2026.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t hitung pada variabel interaksi antara kredit usaha rakyat (KUR) dan literasi keuangan sebesar 4,478 dengan nilai t tabel sebesar 1,663 serta tingkat signifikansi sebesar 0,01 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis 4 (H4) dinyatakan diterima. Karena nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan secara signifikan berperan sebagai variabel moderasi dalam memengaruhi hubungan antara kredit usaha rakyat (KUR) dan pendapatan.

2. Persamaan Regresi Model 2

Dalam pendekatan ini, dilakukan analisis terhadap pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel Modal Sendiri dan Literasi Keuangan. Persamaan regresi moderasi digunakan untuk menentukan apakah variabel literasi keuangan (Z) berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara modal sendiri (X2) dan pendapatan (Y).

Tabel 6.
Hasil Uji Persamaan Regresi Model 2

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	19.931	2.568		7.760	<,001
	X2Z	0.2	.003	.841	7.050	<,001

Sumber : Hasil Uji Pada SPSS Versi 27, Tahun 2026.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t hitung pada variabel interaksi antara modal sendiri dan literasi keuangan sebesar 7,050 dengan nilai t tabel sebesar 1,663 serta tingkat signifikansi sebesar 0,01 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis 5 (H5) dinyatakan diterima. Karena nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan secara signifikan berperan sebagai variabel moderasi dalam memengaruhi hubungan modal sendiri dan pendapatan.

Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan UMK

Hasil penelitian membuktikan bahwa KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMK di Kota Lewoleba ($t = 8,556$, sig. $<0,001$). Pengaruh positif ini mencerminkan bahwa penyaluran KUR sebagai tambahan modal usaha berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan pelaku UMK. Semakin besar modal yang diperoleh melalui KUR, semakin luas pula kapasitas usaha yang dapat dikembangkan, mulai dari penambahan bahan baku, perluasan usaha, hingga peningkatan kualitas produksi. Selain itu, KUR memberikan kemudahan akses pembiayaan dengan suku bunga rendah dan persyaratan yang lebih sederhana dibandingkan kredit komersial (Kasmir, 2018), sehingga mendorong pelaku UMK untuk aktif mengembangkan usahanya.

Temuan ini sejalan dengan Winulang & Aisa (2024) yang menemukan bahwa KUR berperan penting dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi melalui peningkatan kapasitas produksi. Kerihi (2021) juga menegaskan bahwa efektivitas penggunaan dana KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMK. Perbedaan dengan temuan Asriani dan Hartati (2022) yang tidak menemukan pengaruh positif KUR di Kabupaten Halmahera Selatan kemungkinan disebabkan perbedaan karakteristik wilayah, jenis usaha, dan kemampuan manajerial pelaku usaha. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa di Kota Lewoleba, KUR terbukti efektif sebagai instrumen peningkatan pendapatan UMK.

Pengaruh Modal Sendiri terhadap Pendapatan UMK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UMK di Kota Lewoleba ($t = 0,212$, sig. $= 0,833$). Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan modal dari dana pribadi pelaku UMK tidak selalu diikuti oleh peningkatan pendapatan usaha, kemungkinan disebabkan oleh penggunaan modal yang kurang produktif, perencanaan keuangan yang belum efektif, serta keterbatasan kemampuan manajerial dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Irfinanda (2022) yang menemukan modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas UMKM. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan teori modal sendiri yang dikemukakan Riyanto (2013) maupun temuan Kerihi (2021) dan Yunus (2021) yang menyatakan modal sendiri berkontribusi positif terhadap pendapatan usaha. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan tidak bersifat universal, melainkan sangat dipengaruhi oleh kondisi wilayah, jenis usaha, dan strategi pengelolaan modal yang diterapkan masing-masing pelaku usaha.

Pengaruh Simultan KUR dan Modal Sendiri terhadap Pendapatan UMK

Secara simultan, KUR dan modal sendiri terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMK di Kota Lewoleba ($F = 32,145$, sig. $<0,001$). Kedua sumber pendanaan ini saling melengkapi dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha. Modal sendiri berperan sebagai fondasi utama untuk memenuhi kebutuhan operasional awal, sementara KUR berfungsi sebagai sumber pembiayaan tambahan yang memungkinkan pelaku usaha memperluas skala usaha, meningkatkan volume produksi, dan menambah persediaan bahan baku. Kombinasi keduanya secara produktif mampu memperkuat kapasitas usaha secara keseluruhan. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,527 menunjukkan kontribusi bersama kedua variabel sebesar 52,7%, sejalan dengan temuan Kerihi (2021) yang membuktikan KUR dan modal sendiri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha ekonomi kreatif.

Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh KUR terhadap Pendapatan UMK

Hasil MRA Model 1 membuktikan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh KUR terhadap pendapatan UMK ($t = 4,478$, sig. $<0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan KUR dalam meningkatkan pendapatan tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang diterima, tetapi juga oleh tingkat pemahaman pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Pelaku UMK dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu merencanakan penggunaan dana KUR secara efektif, mengalokasikannya untuk kegiatan produktif, mengelola arus kas dengan baik, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat, KUR dapat dimanfaatkan secara optimal untuk keberlangsungan usaha dan peningkatan pendapatan. Temuan ini sejalan dengan Mandasari & Oktapiani (2025) yang membuktikan peran moderasi literasi keuangan dalam memperkuat kinerja keuangan UMKM, serta menunjukkan bahwa konteks penelitian sangat menentukan efektivitas peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Modal Sendiri terhadap Pendapatan UMK

Hasil MRA Model 2 menunjukkan bahwa literasi keuangan terbukti memoderasi pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan UMK ($t = 7,050$, sig. $<0,001$). Temuan ini bermakna bahwa penggunaan modal pribadi akan lebih efektif apabila didukung oleh pemahaman keuangan yang baik. Pelaku UMK dengan literasi keuangan tinggi cenderung mampu mengelola modal secara terencana, mengalokasikannya pada kegiatan produktif, dan mengatur arus kas usaha dengan lebih tertib. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan keuangan sering menyebabkan modal digunakan tidak optimal, bahkan tercampur dengan kebutuhan

pribadi, sehingga menghambat peningkatan pendapatan. Hasil ini sejalan dengan Mandasari & Oktapiani (2025) dan menegaskan bahwa di Kota Lewoleba, literasi keuangan menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan manfaat modal sendiri guna meningkatkan pendapatan usaha secara berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMK di Kota Lewoleba, Kabupaten Lembata, yang menunjukkan tambahan modal dari KUR mampu meningkatkan kapasitas usaha dan pendapatan pelaku usaha; (2) Modal sendiri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UMK karena keterbatasan jumlah modal yang dimiliki serta pengelolaan yang belum optimal; (3) KUR dan modal sendiri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMK, menandakan kombinasi kedua sumber modal dapat bersama-sama mendorong peningkatan pendapatan; (4) Literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh KUR terhadap pendapatan UMK, sehingga pemanfaatan KUR menjadi lebih efektif ketika didukung pemahaman keuangan yang baik; dan (5) Literasi keuangan juga memoderasi pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan UMK, yang berarti penggunaan modal pribadi akan lebih optimal apabila disertai kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada pelaku UMK di Kota Lewoleba untuk aktif meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan manajemen keuangan dan pemanfaatan teknologi pencatatan keuangan sederhana agar modal sendiri maupun dana KUR dapat dialokasikan secara produktif. Pemerintah daerah dan lembaga keuangan diharapkan memperkuat program pendampingan usaha yang mengintegrasikan akses permodalan dengan peningkatan kapasitas literasi keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan menambahkan variabel lain seperti penggunaan teknologi informasi, lama usaha, dan lokasi usaha guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriliani, R. (2024). Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital. In Repository-Penerbitlitnus.Co.Id. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/212/>
- Diana Widhi Rachmawati, Uyung Sutan Indomo, Roy Budiharjo, Dr. Sri Retnaning Sampurnaningsih, Anita Swantari, Abdullah Muksin Retno Suliati Suleiman Meti Zuliyana, Dr. Sudjono, Festivalia Filma. (2023). Manajemen Keuangan. Penerbit Global Aksara Pers.
- Ghozali, I. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hermawan, K. Y. A., & Purnamawati, I. G. A. (2021). Literasi Keuangan Sebagai Moderasi Pengaruh Akses Permodalan Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(3), 414–426. <https://doi.org/10.23887/jiah.v14i3.79746>
- Irfinanda, S. O. (2022). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Sikap Kewirausahaan, Lokasi Usaha, Lama Usaha Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Sleman. In Skripsi. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/43324>
- Kasmir. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. RajaGrafindo Persada, 2000/2008. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=127729&lokasi=lokal>
- Kementerian Koperasi dan UMK. (2023). Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>
- Kerihi, A. (2021). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Ekonomi Kreatif Di Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(2), 182–193. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i2.5448>
- Mandasari, J., & Oktapiani, S. (2025). Peran Moderasi Literasi Keuangan dalam Hubungan Modal Intelektual Hijau, Keunggulan Kompetitif Hijau, dan Kinerja Keuangan UMKM. *Owner : Rist & Jurnal Akutansi*, 9(4), 3189–3205. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2808>
- Munthe, A., M. Yarham, & Ridwana Siregar. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>
- Nursyakilah Syikin. (2020). Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Kuliner Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar Diajukan. 83.
- Riawan, R., & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 31. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.158>
- Riyanto, B. (2013). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Bpfe Yogyakarta.
- Taha, A. (2022). Pengaruh Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten

- Halmahera Selatan. Jurnal Ekonomi Bisnis Digital, 1(3), 429–444.
<https://doi.org/10.59663/jebidi.v1i3.56>
- Volpe & Chen.(1998). An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College An
Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students. 8(10).
- Winulang, T., & Aisa, N. N. (2024). Kredit Usaha Rakyat, Literasi Keuangan dan Modal
Sendiri terhadap Peningkatan Pendapatan Peternak Sapi. Jurnal Riset Akuntansi Dan
Manajemen, 13(2), 218–231.
- Yunus, Y. A. (2021). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan
Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. YUME : Journal of Management, 4(1),
231–238. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.655>